

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Bahasyim

Majelis ta'lim Bahasyim adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berfokus pada pengajaran dan penyebaran ilmu-ilmu Islam di tengah masyarakat. Terletak di kawasan Basirih, lembaga ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan spiritual bagi komunitas setempat. Sejak berdirinya, majelis ta'lim Bahasyim telah memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan mendalam kepada jamaahnya.

Majelis ta'lim Bahasyim menawarkan berbagai program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual masyarakat. Program-program ini mencakup pengajian rutin yang diadakan setiap minggu, di mana para jamaah dapat mendalami ajaran-ajaran Islam melalui ceramah dan diskusi yang dipandu oleh para habaib dan ustadz yang berpengalaman. Selain pengajian rutin, majelis ini juga menyelenggarakan kajian kitab kuning, yaitu kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan dalam ilmu agama Islam.

Salah satu kitab yang dikaji di majelis ta'lim Bahasyim adalah Al-Adabu Mardhiah, yang membahas tentang adab seorang murid kepada gurunya. Kitab ini dibaca oleh Alhabib Farid Fakhir Assegaf bin Ibrahim, seorang ulama yang dikenal memiliki kedalaman ilmu dan ketulusan hati dalam menyampaikan ajaran agama. Selain itu, kajian kitab Keutamaan Keluarga Nabi juga menjadi bagian

dari program pendidikan di majelis ini. Kitab ini dibaca oleh H. Muhammad Iskandar, seorang ustadz yang dihormati dan diakui keilmuannya dalam menjelaskan keutamaan dan keistimewaan keluarga Nabi Muhammad SAW. Kedua kajian kitab ini dipimpin langsung oleh dua penceramah tersebut, yang memberikan pemahaman yang mendalam dan luas kepada jamaah.

Selain program pengajian dan kajian kitab, majelis ta'lim Bahasyim juga menawarkan pelatihan keterampilan keagamaan lainnya. Pelatihan-pelatihan ini mencakup berbagai aspek kehidupan Islami, seperti tata cara beribadah yang benar, pengajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an, serta pengembangan keterampilan dakwah. Dengan adanya pelatihan ini, jamaah diharapkan tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan bimbingan para habaib dan ustadz yang berpengalaman, majelis ta'lim Bahasyim berkomitmen untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas dalam ajaran Islam. Para pengajar di majelis ini memiliki dedikasi tinggi dalam mendidik jamaah, memberikan contoh teladan yang baik, dan mengarahkan mereka menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Melalui pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang, para pengajar berusaha menyentuh hati dan pikiran jamaah, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami dengan baik.

Selain fokus pada pendidikan agama, majelis ta'lim Bahasyim juga aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Lembaga ini sering mengadakan

kegiatan-kegiatan sosial seperti pembagian sembako kepada warga kurang mampu, kegiatan bakti sosial, dan penyelenggaraan acara-acara yang mempererat tali silaturahmi antar warga. Dengan demikian, majelis ta'lim Bahasyim tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi pilar penting dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di daerah tersebut. Melalui berbagai kegiatan ini, majelis berusaha untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, membantu mereka yang membutuhkan, dan membangun lingkungan yang harmonis dan penuh kebersamaan.

Dalam kurun waktu yang cukup lama sejak berdirinya, majelis ta'lim Bahasyim telah membuktikan dirinya sebagai lembaga yang berdaya saing dan berperan penting dalam pembinaan umat. Dengan segala upaya dan dedikasi yang dilakukan, majelis ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan yang diberikan kepada jamaah. Harapannya, majelis ta'lim Bahasyim dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Islam di masa yang akan datang.

Adapun susunan acara kegiatan rutin di majelis ta'lim bahasyim sebagai berikut:

- a. Majelis rutin diadakan setiap hari Minggu dengan frekuensi setengah bulan sekali. Kegiatan ini dimulai pada pukul 11.30 WITA dan berlangsung hingga waktu sholat Ashar berjamaah.
- b. Pada pukul 11.30 WITA, kegiatan dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara berjamaah, yang terdiri dari satu juz. Setelah itu, dilanjutkan

dengan pembacaan rotib-rotib Al-Idrus, qosidah Asmaul Husna, dan qosidah tentang bakti kepada orang tua, yang juga mencakup doa-doa dan lainnya.

- c. Setelah itu, dilanjutkan dengan sholat Zuhur berjamaah, diikuti dengan wirid.
- d. Kegiatan berikutnya adalah pembacaan Maulid Habsyi, yang merupakan bagian dari rangkaian acara.
- e. Setelah Maulid Habsyi, dilanjutkan dengan pembacaan dua kitab, yaitu:
 1. Al-Adabu Mardhiah, yang membahas adab seorang murid kepada gurunya, dan
 2. Keutamaan Keluarga Nabi, yang memberikan penjelasan tentang keutamaan dan keistimewaan keluarga Nabi Muhammad.
- f. Selanjutnya, diadakan pembacaan Tahlil, yang merupakan bagian dari dzikir bersama.
- g. Setelah Tahlil, acara dilanjutkan dengan doa bersama.
- h. Kemudian, sholat Ashar berjamaah dilaksanakan, dan setelah itu dilanjutkan lagi dengan membaca Al-Qur'an satu juz. Di Mushola Bahasyim, sudah menjadi kebiasaan setelah wirid dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an satu juz setiap selesai shalat fardhu lima waktu.
- i. Acara diakhiri dengan makan bersama, sebagai bentuk kebersamaan dan silaturahmi antar jamaah.

Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Jum'at di majelis ta'lim Bahasyim adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan dimulai dengan shalat Maghrib berjamaah. Setelah selesai melaksanakan shalat Maghrib, seluruh jamaah melanjutkan kegiatan dengan membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz. Pembacaan Al-Qur'an ini dilakukan bersama-sama, dengan setiap jamaah berpartisipasi untuk menyelesaikan satu juz secara bergantian atau bersamaan, tergantung pada jumlah jamaah yang hadir dan pembagian tugas bacaan yang telah diatur sebelumnya.
- b. Setelah selesai membaca Al-Qur'an satu juz, kegiatan dilanjutkan dengan shalat hajat secara berjamaah. Shalat hajat ini dilakukan dengan niat untuk memohon keberkahan, kemudahan dalam urusan, dan perlindungan dari segala macam kesulitan. Setelah shalat hajat, jamaah bersama-sama membaca Surah Yasin. Pembacaan Surah Yasin ini diikuti dengan doa yang khusus dipanjatkan setelah membaca Yasin, yang berisi permohonan keselamatan, kesehatan, dan keberkahan hidup.
- c. Kemudian, jamaah melaksanakan shalat Isya berjamaah. Setelah menyelesaikan shalat Isya, kegiatan dilanjutkan dengan kembali membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz, mirip dengan sesi pembacaan Al-Qur'an setelah Maghrib. Pembacaan ini bertujuan untuk memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan serta pemahaman terhadap ayat-ayat suci.
- d. Setelah pembacaan Al-Qur'an selesai, kegiatan dilanjutkan dengan membaca kitab. Kitab yang dibaca biasanya adalah kitab-kitab klasik

yang berisi ajaran agama, fiqh, tasawuf, atau tafsir Al-Qur'an. Pembacaan kitab ini dipandu oleh seorang ustadz atau kyai yang memberikan penjelasan dan tafsir dari isi kitab tersebut, sehingga jamaah dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang disampaikan.

- e. Setelah pembacaan kitab, jamaah melanjutkan dengan membaca Burdah. Burdah adalah syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang disusun oleh Imam Al-Busiri. Pembacaan Burdah ini dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, diiringi dengan lantunan nada-nada indah yang menambah keharuan dan semangat spiritual.
- f. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan Tahlil, yaitu rangkaian dzikir yang berisi bacaan kalimat tauhid *Laa ilaaha illallah* yang diulang-ulang. Tahlil ini biasanya juga disertai dengan doa yang dipanjatkan bersama-sama oleh seluruh jamaah. Doa yang dipanjatkan mencakup permohonan ampunan, keberkahan, keselamatan, dan segala kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, dan seluruh umat Islam.

Dengan rangkaian kegiatan yang penuh makna ini, setiap malam Jum'at di majelis ta'lim Bahasyim menjadi waktu yang sangat berharga bagi jamaah untuk meningkatkan ibadah, memperdalam ilmu agama, dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.

Tambahan agenda tahunan yang biasanya diadakan dua kali dalam setahun di majelis ta'lim Bahasyim meliputi:

1. Malam Nisfu Sya'ban yang dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan dan kegiatan ibadah sepanjang malam. Acara ini dimulai sejak waktu Maghrib, di mana seluruh jamaah melaksanakan shalat Maghrib secara berjamaah. Kegiatan ibadah terus berlanjut hingga shalat Subuh berjamaah keesokan harinya. Selama malam tersebut, berbagai kegiatan ibadah telah ditentukan, seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, membaca shalawat, serta mendengarkan tausiyah dari para ulama atau ustadz yang diundang khusus. Seluruh jamaah berpartisipasi dengan penuh semangat dan keikhlasan, memohon keberkahan dari Allah SWT pada malam yang istimewa tersebut.
2. Perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, yang juga diisi dengan kegiatan tertentu yang telah direncanakan dengan seksama. Pada Hari Raya Idul Fitri, setelah melaksanakan shalat Idul Fitri berjamaah, jamaah biasanya mengadakan acara silaturahmi, saling bermaafan, dan berbagi hidangan khas lebaran. Sementara itu, pada Hari Raya Idul Adha, setelah melaksanakan shalat Idul Adha berjamaah, kegiatan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban, yang kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Kedua perayaan ini selalu dilaksanakan dengan penuh kegembiraan dan kekhidmatan, mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.

Majelis ta'lim Bahasyim ini sudah berdiri cukup lama, yakni kurang lebih selama 27 tahun. Selama kurun waktu tersebut, berbagai kegiatan keagamaan

telah terlaksana di majelis ini dengan konsisten. Majelis ini dibuka untuk jamaah umum, namun lebih condong dihadiri oleh orang-orang khusus yang memiliki kedekatan dengan kegiatan keagamaan, meskipun tetap terbuka bagi masyarakat umum yang ingin bergabung.

Majelis ta'lim Bahasyim memiliki aturan-aturan yang ketat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaannya. Salah satu aturan penting adalah kerapian dan keseragaman dalam berpakaian selama acara berlangsung. Para jamaah laki-laki diwajibkan mengenakan pakaian serba putih, sementara jamaah perempuan dan anak-anak diharuskan mengenakan pakaian serba hitam. Kerapian tidak hanya terlihat dalam berpakaian, tetapi juga dalam tata cara duduk para jamaah yang tertib dan tidak berhamburan, menciptakan suasana yang khusyuk dan tertib selama acara.

Setiap selesai melaksanakan shalat fardu, para jamaah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz. Pembacaan Al-Qur'an ini dipimpin langsung oleh pemimpin majelis, yaitu Habib Salim bin Sholeh Bahasyim. Kebiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi jamaah dengan Al-Qur'an, memperkuat hafalan, dan memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat suci. Pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin ini juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperbaiki diri, dan memohon petunjuk serta keberkahan-Nya.

Dengan rangkaian kegiatan yang teratur dan penuh makna, majelis ta'lim Bahasyim tidak hanya menjadi tempat untuk menimba ilmu agama, tetapi juga

menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah, membangun kebersamaan, dan meningkatkan kualitas ibadah. Kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh kesungguhan ini memberikan dampak positif bagi kehidupan spiritual jamaah, menjadikan mereka lebih taat, disiplin, dan bertakwa kepada Allah SWT.

a. Profil Majelis Ta'lim Basirih



Gambar 4.2 Logo Majelis Ta'lim Bahasyim

Majelis ta'lim Bahasyim adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berlokasi di kawasan Basirih, yang telah berdiri sebagai pusat pengajaran dan penyebaran ilmu-ilmu Islam bagi masyarakat setempat. Didirikan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, majelis ini menawarkan berbagai program pendidikan yang mencakup pengajian rutin, kajian kitab kuning, serta pelatihan keterampilan keagamaan lainnya. Dipimpin oleh para habaib dan ustadz yang berpengalaman, majelis ta'lim Bahasyim berkomitmen untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang

mendalam tentang Islam. Selain fokus pada pendidikan, majelis ini juga aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, menjadikannya sebagai salah satu pilar penting dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membangun solidaritas di antara umat Islam di daerah tersebut. majelis ta'lim Bahasyim memiliki sejarah panjang dalam kontribusinya terhadap pendidikan Islam di wilayah Basirih. Sejak didirikan, majelis ini telah menjadi tempat berkumpulnya umat Islam untuk belajar dan berdiskusi tentang berbagai aspek ajaran agama. Program-program yang ditawarkan mencakup berbagai tingkatan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, sehingga setiap anggota masyarakat dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan.

Pengajian rutin yang diadakan setiap 2 minggu sekali dan setiap malam jum'at menjadi salah satu kegiatan utama, di mana para jamaah dapat mendalami, hadits, fiqh, dan berbagai disiplin ilmu Islam lainnya. Selain pengajian rutin, majelis ta'lim Bahasyim juga menyelenggarakan kajian kitab kuning, yang merupakan salah satu ciri khas pendidikan tradisional Islam di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk melestarikan dan mengajarkan kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam berbagai bidang ilmu agama. Para habaib dan ustadz yang memimpin kajian ini adalah mereka yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam tentang kitab-kitab tersebut, sehingga para peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Tidak hanya terbatas pada kegiatan pendidikan, majelis ta'lim Bahasyim juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Lembaga ini sering

mengadakan kegiatan bakti sosial, bantuan untuk kaum dhuafa, dan kegiatan gotong royong. Selain itu, majelis ini juga menjadi tempat untuk menyelenggarakan acara-acara keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian akbar, dan kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dengan segala aktivitas dan program yang dijalankan, majelis ta'lim Bahasyim telah berhasil membangun reputasi sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

Komitmen untuk terus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas tentang Islam menjadikan majelis ta'lim Bahasyim sebagai salah satu pilar penting dalam kehidupan keagamaan di kawasan Basirih. Alamat majelis ta'lim basirih Jalan Tembus Mantuil Gg. Bahasyim No.109, Basirih Selatan, Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin, Banjarmasin Selatan, Kalimantan selatan, ID, 70242

2. Pengelolaan Majelis Ta'lim Basirih

Pengelolaan majelis ta'lim Bahasyim dilakukan dengan sistematis dan terstruktur untuk memastikan kelancaran dan efektivitas semua kegiatan yang diselenggarakan. Lembaga ini dipimpin oleh sebuah dewan pengurus yang terdiri dari para habaib, ustadz, dan tokoh masyarakat yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan dan dakwah Islam. Dewan pengurus bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan serta kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis.

Selain itu, pengelolaan keuangan juga dilakukan dengan transparan dan akuntabel, di mana dana yang diperoleh dari sumbangan jamaah dan donatur digunakan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan. Majelis ta'lim Bahasyim juga memiliki tim administrasi yang bertugas mengurus segala aspek operasional, termasuk pengaturan jadwal kegiatan, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Dengan pengelolaan yang baik, Majelis ta'lim Bahasyim mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan dan dakwah yang efektif dan berkelanjutan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Hasil wawancara mengenai pengelolaan Majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menunjukkan bahwa pengelolaan saat ini dilakukan dengan cara yang terstruktur namun belum sepenuhnya formal. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Saat ini, tidak ada standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan secara resmi, namun mekanisme koordinasi dan komunikasi antara pengurus dan pihak terkait berjalan melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan orang-orang kepercayaannya. Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Kendalanya kurangnya struktur formal dalam penugasan dan perorganisasian yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam menjalankan tugas dan amanah yang telah diberikan kepada masing-masing pelaksanaannya, strukturnya belum formal masih dalam masih tunjuk-tunjuk aja orangnya, pimpinannya yang menunjuknya dan orang-orang seperti guru-guru di dalam Majelis tersebut.¹

¹ Wawancara dengan Habib Farid Fakhir Assegaf bin Ibrahim, di Banjarmasin 1 Mei 2024

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan majelis ta'lim termasuk kurangnya struktur formal dalam penugasan dan pengorganisasian, yang menyebabkan kurang maksimal dalam tugas dan tanggung jawab. Meskipun demikian, strategi pengembangan majelis ta'lim di masa depan melibatkan pembentukan tim kerja yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Masa akan datang insya allah akan dibentuknya tim kerja yang ulun harapkan dapat meningkatkan kualitas dalam bermajelis dan juga untuk meningkatkan pemahaman keagamaan berjamaah dan insya allah akan dilaksanakan evaluasi bertahap dalam kegiatan dakwah, seperti dakwah sosial media, sosial media youtube dan yang lain sebagainya yang telah dilaksanakan juga menjadi bagian dari starategi dalam hal ini insya allah.²

Upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dan evaluasi kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan juga menjadi bagian dari strategi ini. Secara keseluruhan, pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim berfokus pada peningkatan kualitas dan partisipasi jamaah, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pengelolaan yang lebih efektif dan efisien.³

Mengenai evaluasi kegiatan di Mushola Bahasyim, evaluasi adalah perbaikan yang untuk mengevaluasi kegiatan untuk lebih baik, evaluasi dilakukan arahan

² Wawancara dengan Habib farid fakhir assegaf bin ibrahim, di Banjarmasin, 1 Mei 2024

³ Wawancara dengan Habib farid fakhir assegaf bin ibrahim, Wakil penceramah di majelis ta'lim bahasyim, Wawancara pribadi, di Banjarmasin, 1 Mei 2024.

langsung dari pemimpin kepada orang-orang kepercayaan beliau, untuk meningkatkan kualitas majelis terlebih khusus.⁴

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Evaluasinya itu gimana lah, evaluasi ini perbaikan, perbaikannya, untuk evaluasinya supaya lebih baik dalam majelis tentunya diberikan kepada masyarakat untuk bergerak dalam hal ini untuk saling membantu-bantu dan biasanya ada arahan-arahan dari pembina majelis beliau tidak menyampaikan dalam tausiah seperti guru-guru, karena yang bertugas dalam membaca kitab tentunya guru-guru yang telah diberikan amanah dalam hal itu tetapi biasanya beliau memberikan arahan-arahan setelah majelis itu arahan pribadi pada jamaah atau kadang-kadang dilaksanakan musyawarah umum atau khusus untuk meningkatkan kualitas majelis terlebih khusus kepada orang-orang yang tinggal di lingkungan majelis, sebelum masyarakat yang hadir di majelis tersebut.

Mengenai dana kegiatan di majelis ta'lim Bahasyim, dana di majelis ta'lim Bahasyim itu berupa donasi sukarela dari seluruh jamaah majelis ta'lim bahasyim dan untuk menjadi donatur, yang tergabung keuangannya mereka masing-masing, dalam saat ini donatur yang tetap ada tiga orang, yaitu: 1. Pemimpin majelis ta'lim Bahasyim 2. H.Kasful Anwar 3. H. Apud.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Untuk dana tentunya itu ada donasi sukarela kalau diperlukan dana yang besar maka itu biasanya ada open donasi tapi kalaunya ada dana untuk kegiatan-kegiatan misalnya memperbaiki lampu yang mati itu kami mempunyai kas majelis. donatur terkhusus, donatur nya semua jamaah itu yang menjadi donatur, tetapi untuk tergantung keuangan mereka masing-masing, tentunya yang keuangan saat ini kuat itu ada dua orang atau ada tiga orang, 1. Pemimpin sendiri yang ke 2. H. Kasful Anwar 3. H. Apud.⁵

⁴ Wawancara dengan Habib farid fakhir assegaf bin ibrahim, di Banjarmasin 1 Mei 2024

⁵ Wawancara dengan Habib farid fakhir assegaf bin ibrahim, di Banjarmasin 1 Mei 2024



Gambar 4.3 Kegiatan Majelis Ta'lim Bahasyim

Hasil wawancara mengenai pentingnya pengelolaan efektif dan efisien di majelis ta'lim Mushola Bahasyim menekankan bahwa pengelolaan yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan yang efektif dan efisien berarti mengatur segala sesuatu agar berjalan dengan teratur dan sesuai dengan harapan, yang merupakan salah satu hal yang disukai oleh Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Pengelolaan yang efektif itu kaya wujud cinta kita terhadap majelis, biasanya kaya me atur-atur acara itu sebaik mungkin, mungkin karena itu pang dasarnya yang disukai Allah, yang diterapkan majelis.

Implementasi pengelolaan yang efektif dan efisien di Mushola Bahasyim dilakukan dengan meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Meskipun demikian, saat ini belum ada indikator atau parameter yang digunakan untuk memantau dan menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan majelis ta'lim. Dampak dari pengelolaan

yang baik terlihat dari meningkatnya kualitas dan partisipasi jamaah, yang ditunjukkan oleh semakin banyaknya jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan. Namun, tidak ada upaya atau inisiatif khusus yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim.⁶



Gambar 4.4 Kegiatan Majelis Ta'lim Bahasyim

Hasil wawancara mengenai perencanaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan dengan cukup terstruktur meskipun belum sepenuhnya formal. Setiap tahun, majelis ta'lim memiliki rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana kerja bulanan (RKB) yang

⁶ Wawancara dengan Rahman nur rahim, orang kepercayaan pemimpin di majelis ta'lim bahasyim, Wawancara pribadi, di Banjarmasin, 1 Mei 2024.

mencakup berbagai acara seperti haul, halal bi halal, malam nisfu sya'ban, serta perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Ada ja yang mencakup untuk barbagai-bagai acara seperti kami meadakan haul terutama haul orangtua guru kami yaitu bernama habib Sholeh bin Muhammad Bahasyim dan diteruskan acara halal bi halal dan kami juga meadakan Misfu sa'ban dengan semalaman penuh, tiada ada kendala majelis, dan lagi meadakan hari raya, hari raya itu ada keduanya hari raya idhu fitri dan hari raya idhu adha dilanjutkan dengan penyembelihan kurban insya allah tahun ini dan tiap tahun tetap diadakan di majelis ta'lim Bahasyim ini.

Dalam proses perencanaan, masukan dan input dari pihak terkait dikumpulkan melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan orang-orang kepercayaannya. Namun, kendala yang dihadapi dalam perencanaan termasuk kurangnya struktur formal dalam penugasan dan pengorganisasian, yang menyebabkan kurang maksimal dalam tugas dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Ada ja pang, untuk kekurangan kami kurang struktur formal dalam menguasai dan yang untuk menginformasikan, terutama organisasi kami ni kan yang menyebabkan ketidakjelasan dalam tugas-tugas kurang teratur dalam struktur untuk memimpin tugas-tugas, cuman untuk bidang tanggung jawab itu ada seperti tukang parkir dan apa segalanya itu kan atau pengumpulan dana misalkan kaya me adakan acara-acara itu ada terus yang dianukan, ada ja yang di atur.

Strategi pengembangan perencanaan di masa depan melibatkan pembentukan tim kerja yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perencanaan kegiatan majelis ta'lim.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Untuk pembentukan tim kerja yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan efisiensi atau perencanaan-perencanaan kegiatan majelis ta'lim bahasyim yang bermacam-macam yang diadakan untuk perencanaan bermacam-macam lah kadang-kadang acara seperti kaya malam yang memperingati tahun baru islam dan kegiatan yang bermacam-macam untuk kegiatan dalam majelis ta'lim Bahasyim.

Secara keseluruhan, perencanaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim berfokus pada peningkatan kualitas kegiatan dan partisipasi jamaah, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai perencanaan yang lebih baik.⁷



Gambar 4.5 Pamflet Kegiatan Majelis Ta'lim Bahasyim

Hasil wawancara mengenai pengorganisasian majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menunjukkan bahwa struktur organisasi saat ini belum sepenuhnya formal dan terstruktur.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Samudra, Jamaah di majelis ta'lim bahasyim, Wawancara pribadi, di Banjarmasin, 1 Mei 2024.

Nah jadi lo yang kita lihat itu lo kaya habib Salim atau pemimpin majelis kita tu nah, kada punya struktur organisasi yang kadede yang formal kaya itu nah, apalagi terstruktur tapi yang tadi pang tapi disambat formal kada jua disambat kda formal kada jua, tapi lebih kada formalnya.

Meskipun setiap anggota pengurus memiliki tugas masing-masing, penugasan tersebut belum diresmikan secara formal. Tugas-tugas ini ditetapkan oleh pemimpin dan orang-orang kepercayaannya tanpa adanya struktur organisasi yang jelas.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

Ada, tapi ya tadi lo mungkin karna kada formal tapi tetap ada kayaitu nah yang jadi pengurus, misalnya kaya dari bawahan sidin tadi, dari Habib Salim tadi kan mempunyai bawahan yaitu Rahman nur rahim, nah sidin itu punya lagi istri misalnya istri sidin tu kena yang sebagai koordinasi konsumsi atau kena bini sidin tu maulah lagi, nah jadi ditetapkan bahwa nah yang ini orangnya sebagai devisi acara kalau bahasa anu nya tu lah, nah itu aja.

Mekanisme koordinasi dan komunikasi antara jabatan dalam majelis ta'lim dilakukan melalui diskusi langsung dengan pemimpin. Kendala utama dalam pengorganisasian adalah kurang maksimal nya dalam struktur formal, yang menyebabkan ketidakpastian dalam tugas dan tanggung jawab. Untuk mengatasi masalah ini, strategi pengembangan di masa depan melibatkan pembentukan tim kerja yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengorganisasian. Secara keseluruhan, pengorganisasian majelis ta'lim di Mushola Bahasyim berfokus pada pembentukan tim kerja yang solid dan terstruktur untuk meningkatkan kinerja dan koordinasi antar anggota pengurus.⁸

Sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Nor halimah, Jamaah di majelis ta'lim bahasyim, Wawancara pribadi, di Banjarmasin, 1 Mei 2024.

Kalau dari yang ditanya-tanya kepada yang anu kemaren itu, ya diharap akan tu ya srategi nya tu supaya melibatkan apa yo kaya pembentukkan tim yalah yo, supaya diharapi meningkat kayaitu nah majelis ini, dalam masalah pengorganisasian secara keseluruhan lo supaya fokus tim yang ada tu semakin menjadi solid, supaya kinerja yang organisasi makin baik antara anggota pengurus.



Gambar 4.6 Kegiatan Majelis Ta'lim Bahasyim

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, meskipun belum sepenuhnya formal. Setiap kegiatan majelis ta'lim direncanakan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mempererat silaturahmi antar jamaah. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial.⁹

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus dan jamaah, yang berkoordinasi melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan

⁹ Wawancara dengan Habib farid fakhir assegaf bin ibrahim, Wakil penceramah di majelis ta'lim bahasyim, Wawancara pribadi, di Banjarmasin, 1 Mei 2024.

orang-orang kepercayaannya. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kurangnya struktur formal dalam penugasan dan pengorganisasian, yang menyebabkan ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab. Untuk mengatasi kendala ini, strategi pengembangan di masa depan melibatkan pembentukan tim kerja yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim berfokus pada peningkatan kualitas kegiatan dan partisipasi jamaah, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pelaksanaan yang lebih baik.¹⁰

3. Pengelolaan Kegiatan Majelis Ta'lim Di Mushola Bahasyim Di Kota Banjarmasin

Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat dijadikan model atau inspirasi untuk pengelolaan kegiatan serupa di Mushola lainnya di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengurus dan anggota majelis, diketahui bahwa pengelolaan di Mushola Bahasyim dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Pengelolaan ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan yang ketat.

Setiap kegiatan direncanakan melalui rapat dan musyawarah yang melibatkan seluruh pengurus dan jamaah, sehingga program yang disusun benar-

¹⁰ Wawancara dengan Habib farid fakhir assegaf bin ibrahim, Wakil penceramah di majelis ta'lim bahasyim, Wawancara pribadi, di Banjarmasin, 1 Mei 2024.

benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas, di mana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal, dengan melibatkan penceramah yang kompeten dan materi yang relevan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pendekatan ini, Mushola Bahasyim berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, serta meningkatkan partisipasi dan antusiasme jamaah dalam kegiatan keagamaan. Model pengelolaan ini dapat diadopsi oleh Mushola lainnya di Kota Banjarmasin untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan majelis ta'lim mereka.

Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dan Bahasyim dilakukan dengan cara yang terstruktur namun belum sepenuhnya formal. Di Mushola Bahasyim, perencanaan kegiatan dilakukan setiap tahun dan bulan, mencakup acara seperti haul, halal bi halal, malam nisfu sya'ban, serta perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Masukan dari pihak terkait dikumpulkan melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan orang-orang kepercayaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terstruktur, termasuk pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial, melibatkan berbagai pihak termasuk pengurus dan jamaah.

Namun, struktur organisasi belum sepenuhnya formal dan terstruktur, dengan tugas-tugas yang ditetapkan oleh pemimpin tanpa adanya struktur

organisasi yang jelas. Evaluasi terhadap kegiatan dakwah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dan sebagai pelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya struktur formal dalam penugasan dan pengorganisasian, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan secara resmi. Strategi pengembangan meliputi pembentukan tim kerja untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, serta peningkatan pemahaman keagamaan jamaah dan evaluasi kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan. Di sisi lain, pengelolaan majelis ta'lim Bahasyim dilakukan dengan sistematis dan terstruktur untuk memastikan kelancaran dan efektivitas semua kegiatan yang diselenggarakan. Dewan pengurus bertanggung jawab atas perencanaan program-program pendidikan serta kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis.

Kegiatan dilaksanakan ceramah yang langsung dipimpin oleh habib dan ustadz dan melibatkan jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Lembaga ini dipimpin oleh sebuah dewan pengurus yang terdiri dari para habaib, ustadz, dan tokoh masyarakat, dengan tim administrasi yang mengurus segala aspek operasional, pengaturan jadwal kegiatan, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk mendapatkan masukan dari anggota lainnya dan meningkatkan kualitas kegiatan. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan transparan dan akuntabel, dengan dana yang diperoleh dari sumbangan jamaah dan donatur digunakan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan. Pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim

dapat dijadikan model atau inspirasi untuk pengelolaan kegiatan serupa di Mushola lainnya di Kota Banjarmasin dengan beberapa penyesuaian dan perbaikan. Mengadopsi struktur organisasi yang lebih formal seperti yang diterapkan di majelis ta'lim Bahasyim dapat membantu mengatasi ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab.

Mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel seperti di majelis ta'lim Bahasyim dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur. Pembentukan tim kerja yang solid dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan. Melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan. Dengan mengadopsi beberapa praktik terbaik dari pengelolaan majelis ta'lim Bahasyim, Mushola lainnya di Kota Banjarmasin dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan mereka, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat sejakab dengan teori manajemen dalam majelis ta'lim yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Muhsin MK, manajemen majelis ta'lim adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan majelis ta'lim secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian

yang menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Penelitian terdahulu oleh Tri Lestari di Masjid Al-Iman menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam pembinaan umat berhasil dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diterapkan secara efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya optimalisasi fungsi manajemen dalam berbagai konteks lembaga keagamaan, yang juga relevan dengan pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Penelitian Budy Setiawan tentang manajemen program kajian agama Malam Jum'at di Majelis Jannatul 'Ilmi Pekanbaru juga menunjukkan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen majelis ta'lim.

Meskipun fokusnya pada program kajian agama tertentu, prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan serupa dengan yang diperlukan untuk pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Tesis Muhammad Rahmatullah yang mengkaji manajemen pelayanan sarana di beberapa majelis ta'lim menunjukkan bahwa kepuasan jamaah dapat dicapai melalui manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hal ini relevan dengan upaya pengelolaan di Mushola Bahasyim yang berfokus pada peningkatan kualitas dan partisipasi jamaah. Penelitian oleh Feiby Ismail dan rekan-rekannya tentang manajemen majelis ta'lim berbasis media

digital menekankan pentingnya literasi digital dalam pengelolaan majelis ta'lim untuk mengoptimalkan dakwah. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan majelis ta'lim perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, yang juga dapat diterapkan di Mushola Bahasyim untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan.

Jurnal oleh Lana Salsabila dan rekan-rekannya yang mengidentifikasi masalah dalam fungsi manajemen majelis ta'lim At-Taufiqy memberikan rekomendasi penting untuk mengatasi tantangan operasional dan meningkatkan fasilitas. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan majelis ta'lim harus terus dievaluasi dan ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal, yang juga relevan dengan strategi pengembangan di Mushola Bahasyim.

Secara keseluruhan, teori manajemen majelis ta'lim yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sangat relevan dengan pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan partisipasi jamaah.

4. Hambatan yang Dihadapi dalam Manajemen Pengelolaan Majelis Ta'lim Di Mushola Bahasyim

Pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas kegiatan dakwah dan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya partisipasi aktif dari anggota jamaah, keterbatasan sumber

daya manusia yang kompeten, serta kendala finansial yang menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan. Selain itu, masalah teknis seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan majelis ta'lim secara optimal. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi dapat diusulkan.

Pertama, meningkatkan partisipasi jamaah melalui pendekatan personal dan program-program yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Kedua, mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme para pengurus dan ustadz, sebagaimana disarankan dalam penelitian tentang manajemen pembelajaran majelis ta'lim. Ketiga, mencari sumber dana alternatif melalui kerjasama dengan donatur, pemerintah, dan lembaga swasta untuk memastikan keberlanjutan finansial majelis ta'lim. Keempat, memperbaiki sarana dan prasarana dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam manajemen pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim:

a. Kurangnya Struktur Formal

Pengelolaan saat ini dilakukan dengan cara yang terstruktur namun belum sepenuhnya formal. Tidak ada standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan secara resmi, dan mekanisme koordinasi serta komunikasi antara pengurus dan pihak terkait berjalan melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan orang-orang kepercayaannya. Kurang maksimalnya dalam tugas dan tanggung jawab, yang menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana:

Sarana dan prasarana yang ada belum memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang menyebabkan kegiatan tidak berjalan dengan lancar dan efektif.

c. Kurangnya Indikator atau Parameter untuk Evaluasi:

Saat ini belum ada indikator atau parameter yang digunakan untuk memantau dan menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan majelis ta'lim. Sulit untuk mengukur keberhasilan dan menentukan area yang memerlukan perbaikan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, beberapa solusi dapat diusulkan:

a. Pembentukan Struktur Organisasi yang Formal

Membentuk struktur organisasi yang jelas dengan penugasan yang formal dan terstruktur. Menetapkan SOP untuk setiap kegiatan dan tugas pengurus.

Meningkatkan kejelasan dalam tugas dan tanggung jawab, serta mempermudah koordinasi dan komunikasi antar anggota pengurus.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Mengajukan proposal kepada donatur dan pemerintah untuk mendapatkan dana tambahan. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Memastikan kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan lancar, serta meningkatkan kenyamanan jamaah.

c. Pengembangan Indikator dan Parameter Evaluasi

Menetapkan indikator dan parameter yang jelas untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Mempermudah pengukuran keberhasilan dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan.

d. Pembentukan Tim Kerja yang Solid

Membentuk tim kerja yang terdiri dari anggota pengurus yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan yang sesuai. Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi anggota tim kerja. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

B. Pembahasan

Bagaimana pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim di Kota Banjarmasin? Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim

dapat dijadikan model bagi Mushola lainnya di Kota Banjarmasin karena pendekatannya yang komprehensif dan terstruktur, melibatkan perencanaan matang, pengorganisasian rapi, pelaksanaan konsisten, serta pengawasan ketat. Partisipasi aktif jamaah melalui rapat dan musyawarah memastikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan penceramah kompeten dan materi relevan, serta dievaluasi secara berkala untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengadopsi struktur organisasi formal dan sistem keuangan transparan seperti di majelis ta'lim Bahasyim dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur.

Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim di Kota Banjarmasin dilakukan dengan sistematis dan terstruktur untuk memastikan kelancaran dan efektivitas semua kegiatan yang diselenggarakan. Lembaga ini dipimpin oleh sebuah dewan pengurus yang terdiri dari para habaib, ustadz, dan tokoh masyarakat yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan dan dakwah Islam. Dewan pengurus bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan serta kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis.

Pengelolaan keuangan juga dilakukan dengan transparan dan akuntabel, di mana dana yang diperoleh dari sumbangan jamaah dan donatur digunakan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan. majelis ta'lim Bahasyim juga memiliki tim administrasi yang bertugas mengurus segala aspek operasional, termasuk pengaturan jadwal kegiatan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Meskipun pengelolaan dilakukan dengan cara yang terstruktur, namun belum sepenuhnya formal.

Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tidak ada standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan secara resmi, namun mekanisme koordinasi dan komunikasi antara pengurus dan pihak terkait berjalan melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan orang-orang kepercayaannya. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya struktur formal dalam penugasan dan pengorganisasian, yang menyebabkan kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan amanah yang telah diberikan kepada masing-masing pelaksanaannya. Struktur organisasi masih dalam tahap informal, di mana penugasan dilakukan melalui penunjukan langsung oleh pemimpin kepada orang-orang tertentu.

Strategi pengembangan di masa depan melibatkan pembentukan tim kerja yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Tim kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan pemahaman keagamaan jamaah. Evaluasi kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan juga menjadi bagian dari strategi ini. Evaluasi dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan kualitas majelis dan memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik. Dana kegiatan di majelis ta'lim Bahasyim diperoleh dari donasi sukarela jamaah, dengan beberapa donatur tetap yang membantu mendukung kegiatan majelis secara finansial.

Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat dijadikan model atau inspirasi untuk pengelolaan kegiatan serupa di Mushola lainnya di Kota Banjarmasin. Pengelolaan ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan yang ketat. Setiap kegiatan direncanakan melalui rapat dan musyawarah yang melibatkan seluruh pengurus dan jamaah, sehingga program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas, di mana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal, dengan melibatkan penceramah yang kompeten dan materi yang relevan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan pendekatan ini, Mushola Bahasyim berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, serta meningkatkan partisipasi dan antusiasme jamaah dalam kegiatan keagamaan. Model pengelolaan ini dapat diadopsi oleh Mushola lainnya di Kota Banjarmasin untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan majelis ta'lim mereka. Implementasi pengelolaan yang efektif dan efisien di Mushola Bahasyim dilakukan dengan meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

Meskipun demikian, saat ini belum ada indikator atau parameter yang digunakan untuk memantau dan menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan majelis ta'lim. Dampak dari pengelolaan yang baik terlihat dari meningkatnya kualitas dan partisipasi jamaah, yang ditunjukkan oleh semakin banyaknya jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan. Namun, tidak ada upaya atau inisiatif khusus yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim.

Perencanaan kegiatan dilakukan setiap tahun dan bulan, mencakup acara seperti haul, halal bi halal, malam nisfu sya'ban, serta perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Masukan dari pihak terkait dikumpulkan melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan orang-orang kepercayaannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin dan terstruktur, termasuk pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial, melibatkan berbagai pihak termasuk pengurus dan jamaah. Namun, struktur organisasi belum sepenuhnya formal dan terstruktur, dengan tugas-tugas yang ditetapkan oleh pemimpin tanpa adanya struktur organisasi yang jelas.

Evaluasi terhadap kegiatan dakwah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dan sebagai pelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya struktur formal dalam penugasan dan pengorganisasian, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan secara resmi. Strategi pengembangan meliputi pembentukan tim kerja untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, serta peningkatan

pemahaman keagamaan jamaah dan evaluasi kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan.

Di sisi lain, pengelolaan majelis ta'lim Bahasyim dilakukan dengan sistematis dan terstruktur untuk memastikan kelancaran dan efektivitas semua kegiatan yang diselenggarakan. Dewan pengurus bertanggung jawab atas perencanaan program-program pendidikan serta kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis. Kegiatan dilaksanakan ceramah yang langsung dipimpin oleh habib dan ustadz dan melibatkan jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Lembaga ini dipimpin oleh sebuah dewan pengurus yang terdiri dari para habaib, ustadz, dan tokoh masyarakat, dengan tim administrasi yang mengurus segala aspek operasional, pengaturan jadwal kegiatan, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk mendapatkan masukan dari anggota lainnya dan meningkatkan kualitas kegiatan. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan transparan dan akuntabel, dengan dana yang diperoleh dari sumbangan jamaah dan donatur digunakan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan.

Pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat dijadikan model atau inspirasi untuk pengelolaan kegiatan serupa di Mushola lainnya di Kota Banjarmasin dengan beberapa penyesuaian dan perbaikan. Mengadopsi struktur organisasi yang lebih formal seperti yang diterapkan di majelis ta'lim Bahasyim dapat membantu mengatasi ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab. Mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan

akuntabel seperti di majelis ta'lim Bahasyim dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur. Pembentukan tim kerja yang solid dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan. Melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan. Dengan mengadopsi beberapa praktik terbaik dari pengelolaan majelis ta'lim Bahasyim, Mushola lainnya di Kota Banjarmasin dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan mereka, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim di Kota Banjarmasin dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan kelancaran dan efektivitas semua aktivitas yang diselenggarakan. Lembaga ini dipimpin oleh sebuah dewan pengurus yang terdiri dari para habaib, ustadz, dan tokoh masyarakat yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan dan dakwah Islam. Dewan pengurus bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan serta kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis. Pengelolaan keuangan juga dilakukan dengan transparan dan akuntabel, di mana dana yang diperoleh dari sumbangan jamaah dan donatur digunakan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan. Majelis ta'lim Bahasyim juga memiliki tim administrasi yang bertugas mengurus segala aspek operasional, termasuk pengaturan jadwal kegiatan, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Namun, pengelolaan saat ini dilakukan dengan cara yang terstruktur namun belum sepenuhnya formal. Tidak ada standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan secara resmi, namun mekanisme koordinasi dan komunikasi antara pengurus dan pihak terkait berjalan melalui diskusi langsung dengan pemimpin dan orang-orang kepercayaannya. Kurangnya struktur formal dalam penugasan dan pengorganisasian menyebabkan kurang maksimalnya dalam menjalankan tugas dan amanah yang telah diberikan kepada masing-masing pelaksanaannya. Meskipun demikian, strategi pengembangan majelis ta'lim di masa depan melibatkan pembentukan tim kerja yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dan evaluasi kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan juga menjadi bagian dari strategi ini.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas majelis, dengan arahan langsung dari pemimpin kepada orang-orang kepercayaannya. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi dapat diusulkan, termasuk meningkatkan partisipasi jamaah melalui pendekatan personal dan program-program yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka, mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme para pengurus dan ustadz, serta mencari sumber dana alternatif melalui kerjasama dengan donatur, pemerintah, dan lembaga swasta untuk memastikan keberlanjutan finansial majelis ta'lim.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen dalam lembaga keagamaan sangat penting. Penelitian oleh Tri Lestari di Masjid Al-Iman menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan masjid dalam pembinaan umat bergantung pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diterapkan secara efektif.¹¹

Budy Setiawan juga menemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sangat penting dalam manajemen majelis ta'lim. Muhammad Rahmatullah menekankan bahwa kepuasan jamaah dapat dicapai melalui manajemen yang baik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Feiby Ismail dan koleganya menekankan pentingnya literasi digital dalam pengelolaan majelis ta'lim untuk mengoptimalkan dakwah di era modern.¹²

Pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, pentingnya struktur formal, peningkatan sarana dan prasarana, serta pengembangan indikator dan parameter evaluasi sangat relevan. Pembentukan tim kerja yang solid dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan partisipasi jamaah.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

Mengatasi kendala kurangnya struktur formal dalam pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, pembentukan struktur organisasi yang lebih formal dan terstruktur menjadi solusi yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, yang menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan membentuk struktur organisasi yang jelas, setiap anggota pengurus akan memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik, sehingga koordinasi dan komunikasi dapat berjalan lebih efektif.¹³

Peningkatan sarana dan prasarana juga menjadi fokus utama untuk mendukung kelancaran kegiatan. Dalam penelitian oleh Feiby Ismail dan rekan-rekannya, pentingnya literasi digital dalam pengelolaan majelis ta'lim untuk mengoptimalkan dakwah di era modern sangat ditekankan. Penerapan teknologi digital dapat membantu menyebarkan informasi dan mengelola kegiatan secara lebih efisien. Oleh karena itu, mengadopsi teknologi dan inovasi untuk mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan menjadi langkah yang sangat relevan dan strategis.¹⁴

Pengembangan indikator dan parameter evaluasi juga krusial untuk memantau dan menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan majelis ta'lim. Evaluasi yang sistematis akan memungkinkan pengurus untuk mengidentifikasi

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Penelitian oleh Muhammad Rahmatullah yang mengkaji manajemen pelayanan sarana di beberapa majelis ta'lim menunjukkan bahwa kepuasan jamaah dapat dicapai melalui manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁵

Secara keseluruhan, teori manajemen majelis ta'lim yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sangat relevan dengan pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan partisipasi jamaah. Dengan mengatasi kendala-kendala yang ada dan menerapkan solusi-solusi yang diusulkan, pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat menjadi lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Apa saja hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam manajemen pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim? Pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas kegiatan dakwah dan pendidikan, termasuk kurangnya partisipasi aktif dari anggota jamaah, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kendala finansial, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya struktur formal dengan SOP resmi, serta tidak adanya indikator atau parameter untuk evaluasi. Untuk

¹⁵ *Ibid.*

mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pengelolaan, beberapa solusi dapat diusulkan: pembentukan struktur organisasi formal dengan tugas yang jelas dan SOP, peningkatan sarana dan prasarana melalui pengajuan proposal kepada donatur dan pemerintah, pengembangan indikator evaluasi yang jelas, serta pembentukan tim kerja solid dengan pelatihan dan pengembangan kapasitas. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kurangnya partisipasi aktif dari anggota jamaah merupakan salah satu hambatan utama. Banyak anggota jamaah yang kurang berperan aktif dalam kegiatan, sehingga mengurangi dinamika dan efektivitas dakwah serta pendidikan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten mengakibatkan pengelolaan kegiatan menjadi kurang optimal, karena tidak semua pengurus memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kendala finansial juga menjadi penghalang signifikan, mengingat banyak program yang membutuhkan dana untuk dapat terlaksana dengan baik, sementara sumber dana yang tersedia sering kali terbatas. Masalah teknis lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, yang menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal dan efisien.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi dapat diusulkan. Pertama, meningkatkan partisipasi jamaah melalui pendekatan personal dan program-program yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Ini bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang lebih bervariasi dan mengundang jamaah untuk lebih terlibat aktif. Kedua, mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme para pengurus dan ustadz, sebagaimana disarankan dalam penelitian tentang manajemen pembelajaran majelis ta'lim. Dengan peningkatan kemampuan, para pengurus diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan efektif.

Ketiga, mencari sumber dana alternatif melalui kerjasama dengan donatur, pemerintah, dan lembaga swasta untuk memastikan keberlanjutan finansial majelis ta'lim. Dengan adanya sumber dana yang stabil, program-program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik tanpa terkendala masalah keuangan. Keempat, memperbaiki sarana dan prasarana dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan. Dengan sarana yang lebih baik, kegiatan dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, beberapa hambatan tambahan yang diidentifikasi meliputi kurangnya struktur formal dalam pengelolaan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya indikator atau parameter untuk evaluasi. Pengelolaan saat ini dilakukan dengan cara yang terstruktur namun belum sepenuhnya formal, yang menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan. Sarana dan prasarana yang ada belum memadai, sehingga menghambat kelancaran kegiatan. Selain itu, belum ada indikator atau parameter yang digunakan untuk memantau dan menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan,

sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan dan menentukan area yang memerlukan perbaikan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi tambahan yang dapat diusulkan antara lain pembentukan struktur organisasi yang formal dengan penugasan yang terstruktur dan jelas. Ini mencakup penetapan SOP untuk setiap kegiatan dan tugas pengurus, serta peningkatan kejelasan dalam tugas dan tanggung jawab. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana melalui pengajuan proposal kepada donatur dan pemerintah untuk mendapatkan dana tambahan, serta optimalisasi penggunaan sarana yang ada. Penetapan indikator dan parameter evaluasi yang jelas juga penting untuk mempermudah pengukuran keberhasilan dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Terakhir, pembentukan tim kerja yang solid dan melakukan pelatihan serta pengembangan kapasitas bagi anggota tim kerja, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat dianalisis lebih mendalam dengan mengaitkannya pada beberapa teori yang relevan. Pertama, kurangnya sumber daya manusia yang memadai menjadi salah satu permasalahan utama. Pengelolaan majelis ta'lim membutuhkan pengurus yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan manajemen yang baik. Namun, seringkali sulit menemukan individu yang memenuhi kedua kriteria tersebut. Teori yang dikemukakan oleh Azra menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan lembaga keagamaan sangat

bergantung pada kualitas pengelolaannya, yang menggarisbawahi pentingnya sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi.¹⁶

Selain itu, terbatasnya dana dan sumber daya finansial merupakan hambatan signifikan yang sering dihadapi oleh banyak majelis ta'lim, termasuk di Mushola Bahasyim. Pengelolaan dana yang terbatas dapat menghambat berbagai program dan kegiatan yang ingin diselenggarakan. Nasution menekankan bahwa keberlanjutan program keagamaan sangat dipengaruhi oleh stabilitas dan keberlanjutan sumber daya finansial yang ada, yang menunjukkan pentingnya mencari sumber dana alternatif untuk memastikan keberlanjutan program.¹⁷

Kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat juga merupakan hambatan besar dalam pengelolaan Majelis Ta'lim. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program-program keagamaan, sebagaimana dinyatakan oleh Hamka, yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci sukses dalam menjalankan program-program keagamaan. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi jamaah melalui pendekatan personal dan program-program yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka menjadi sangat penting.¹⁸

Masalah komunikasi dan koordinasi di antara anggota pengurus juga menjadi permasalahan yang sering terjadi. Ketidakjelasan tugas dan tanggung

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ A. H. Nasution, "Keberlanjutan program keagamaan dan stabilitas sumber daya finansial.," *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (20015): 120–121.

¹⁸ *Ibid.*

jawab, serta kurangnya komunikasi yang efektif, dapat menyebabkan konflik internal dan menghambat pencapaian tujuan. Fathurrahman mengemukakan bahwa komunikasi yang baik dan koordinasi yang efektif adalah unsur penting dalam manajemen organisasi keagamaan, yang menekankan pentingnya struktur organisasi yang jelas dan mekanisme komunikasi yang efisien.¹⁹

Terakhir, tantangan adaptasi teknologi di era digital menjadi salah satu hambatan bagi majelis ta'lim dalam hal penyebaran informasi dan pelaksanaan kegiatan secara online. Tidak semua pengurus dan anggota jamaah memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan platform digital secara efektif. Ismail menyatakan bahwa adaptasi teknologi sangat penting untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas program-program keagamaan di era modern. Oleh karena itu, memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan ini.²⁰

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi telah diusulkan, seperti meningkatkan partisipasi jamaah melalui pendekatan personal, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengurus, mencari sumber dana alternatif, serta memperbaiki sarana dan prasarana dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

Pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dihadapkan pada berbagai hambatan yang membutuhkan solusi efektif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan dakwah dan pendidikan. Hambatan-hambatan ini mencakup kurangnya partisipasi aktif dari anggota jamaah, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta kendala finansial dan teknis yang menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perlu mengacu pada teori-teori manajemen pengelolaan lembaga keagamaan serta ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan permasalahan ini termasuk: Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' (At-Taubah: 105). Ayat ini menekankan pentingnya kualitas dan dedikasi dalam bekerja, yang relevan dengan kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil... (An-Nisa: 58). Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dan amanat, termasuk dalam pengelolaan dana dan sumber daya. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.²¹

²¹ *Ibid.*

Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya. (Al-Maidah: 2). Ayat ini menekankan pentingnya partisipasi dan kerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu... (Al-Anfal: 46). Ayat ini menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik untuk menjaga kekuatan dan efektivitas. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 1-5).²²

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran, termasuk adaptasi terhadap teknologi baru. Dengan mengacu pada teori manajemen dan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim diharapkan dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Pembentukan tim kerja yang solid dan terstruktur juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan. Tim kerja yang terdiri dari anggota pengurus yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan yang sesuai dapat meningkatkan kinerja dan koordinasi antar anggota pengurus. Strategi ini sesuai dengan penelitian oleh Tri Lestari dan Budy Setiawan, yang

²² *Ibid.*

menyoroti pentingnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pengelolaan lembaga keagamaan.

Dengan mengadopsi beberapa praktik terbaik dari pengelolaan majelis ta'lim Bahasyim, Mushola lainnya di Kota Banjarmasin dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan mereka. Mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel seperti di majelis ta'lim Bahasyim dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur. Melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan masukan dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan juga merupakan langkah yang sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menghadapi beberapa hambatan signifikan yang mempengaruhi efektivitas kegiatan dakwah dan pendidikan. Hambatan utama meliputi kurangnya partisipasi aktif dari anggota jamaah, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta kendala finansial yang menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan. Selain itu, masalah teknis seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi tantangan dalam menjalankan kegiatan majelis Ta'lim secara optimal.